INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pendampingan dan proses pendampingan kenakalan remaja oleh LKSA Hotline Surabaya korban KDRT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode triangulasi sebagai validasi data. Subjek penelitian merupakan pendamping yang masih aktif dan orangtua dari remaja yang didampingi. Model pendampingan yang digunakan adalah ke penjangkauan ke sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama. Penjangkauan dilakukan dengan pendekatan awal pada guru BK yang mengetahui permasalahan remaja di sekolah tersebut. Kemudian mendekati remaja yang akan didampingi secara afeksi dengan menjalin keakraban, lalu menjangkau keluarganya dengan cara mendatangi ke rumahnya. Proses tahapan pendampingan yang dilakukan dimulai dari menggali masalah dan mengumpulkan data dari sekolah maupun orangtua remaja yang didampingi yaitu penyalahgunaan obat (konsumsi LL) dan minuman keras, membantah dan berkelahi, membolos dan pergi dari rumah, serta mencuri, negosiasi kontrak yang berisi komitmen remaja yang didampingi dan orangtuanya dengan mengisi surat pernyataan kesediaan didampingi kemudian lembaga membuat surat keputusan untuk mendampingi remaja tersebut, pembentukan sistem aksi untuk menentukan tindakan yang tepat untuk remaja yang didampingi bagi masing-masing tindakan kenakalan remaja, menjaga sistem aksi serta mengkoordinasikannya dengan baik bersama pihak terkait agar tindakan yang sudah dilakukan tidak kembali ke perilaku semula, hingga memberikan pengaruh perubahan yang positif pada remaja dampingan antara lain: rehabilitasi pada remaja yang sudah teridentifikasi kecanduan obat, intensitas membolos, kabur dari rumah, membantah dan berkelahi berkurang. Namun demikian, pendampingan ini tidak memberikan pengaruh pada perilaku mencuri yang masih tetap dilakukan meski telah dilakukan proses pendampingan sesuai dengan tahapannya. Hal tersebut dilakukan secara runtut dan sistematis sehingga pendampingan yang dilakukan dapat berjalan optimal meski perubahan yang dihasilkan secara keseluruhan tidak sempurna sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci : *Kenakalan Remaja, KDRT, Proses Pendampingan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

This study aims to describe the model of assistance and the assistance process delinquency by LKSA Hotline Surabaya victims of domestic violence. This study is a qualitative study, using triangulation as a validation data. The research subject is a companion that is still active and the parents of a teenager who was accompanied. The model used is mentoring outreach to high schools and junior high schools. Outreach is start with the initial approach to the counseling teacher who know the problems of adolescents in the school. Then approached the teenagers who will be accompanied by affection to establish familiarity and reach out to the family by visiting his house. Process stages of the assistance is done starting from digging the problem and collect data from schools and parents of teenagers who accompanied ie drug abuse (consumption LL) and liquor, argue and fight, ditching and away from home, as well as stealing, contract negotiation which contain commitments teens accompanied and parents to fill out a statement of willingness accompanied then the institution makes a decision letter to accompany the youth, establishment of systems of action to determine the appropriate action for the teenagers, who was accompanied for each act of juvenile delinquency, keeping the system of action and coordinate well with parties concerned to the action taken does not return to its original behavior, to effect positive change in adolescents assisted include: rehabilitation of adolescents who have been identified drug addiction, intensity truant, run away from home, denied and fighting reduced. However, this assistance does not give effect to the stealing behavior that still remain to be done despite the mentoring process has been carried out in accordance with the stages. This is done in a coherent and systematic so that the assistance that can run optimally despite the changes resulting overall was not perfect as expected.

Keywords *: Domestic Violence, Juvenile Deliquency, The Assistance Process*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id